

**DAMPAK KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA INDUSTRI KONVEKSI DI PROVINSI JAWA BARAT  
PERIODE 2010-2013**

**Heidinar Megajulian Kusdianto, Firman Rosjadi Djoemadi, Idfi Setyaningrum**

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

heidinarmega@rocketmail.com

**Abstrak** - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari Dampak Keterbukaan Ekonomi (meliputi Intensitas Ekspor, Bahan Baku Impor, Penanaman Modal Asing), Upah dan *Output* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat dengan periode waktu 4 tahun (2010-2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menerapkan metode regresi data panel dengan *Fixed Effect Model with Period Weights*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterbukaan ekonomi, seperti impor bahan baku dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel ekspor menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu faktor seperti upah dan *output* juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** **Keterbukaan ekonomi, Tenaga kerja, Industri Konveksi**

*Abstract* - This study was conducted with the aim of identifying the effects of the Impact of Economic Openness (including Export Intensity, Import Raw Material, Foreign Investment), Wages and Outputs on Employment Absorption. The object used in this research is the Convection Industry in West Java Province with a period of 4 years (2010-2013). This study uses a quantitative approach. By applying panel data regression method with Fixed Effect Model with Period Weights, the result of the research shows that variables of economic openness such as import of raw materials and FDI have a positive and significant effect on labor absorption. While the export variable showed insignificant results. In addition, factors such as wages and outputs also have a significant effect on labor absorption.

**Keywords:** *Economic openness, Convection Industry, Labor*

## **PENDAHULUAN**

Keterbukaan ekonomi adalah faktor yang mempengaruhi daya saing industri di Indonesia. Selain itu dengan adanya keterbukaan ekonomi maka aliran modal asing akan semakin mudah memasuki Indonesia. Kerjasama antar negara dalam hal perdagangan mampu memicu daya saing industri tersebut. Dengan terciptanya daya saing maka industri domestik akan terus menciptakan inovasi. Terciptanya inovasi akan memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat menekan angka pengangguran. Masalah yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang adalah kemiskinan, pengangguran dan juga inflasi. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia memberi peluang kepada industri pakaian jadi (konveksi) karena setiap penduduk pasti harus memenuhi kebutuhan sandangnya (pakaian).

**Tabel 1**

### **Perkembangan Ekspor Industri Pakaian Jadi di Indonesia Tahun 2010-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Berat bersih (ton)</b>	<b>Nilai FOB (US\$)</b>	<b>Perubahan nilai (%)</b>
2010	445.267	6,598,109	15,04
2011	450.933	7,801,600	18,07
2012	450.399	7,304,738	-6,37
2013	470.370	7,502,090	2,7

Sumber : BPS, 2014

Perkembangan ekspor industri pakaian jadi di Indonesia cenderung naik-turun. Tahun 2010 nilai FOB sebesar US\$ 6,598,109 naik menjadi US\$ 7,801,600 pada tahun 2011. Namun di tahun 2012 mengalami penurunan ekspor. Pada tahun 2013, ekspor kembali meningkat.

Provinsi yang berperan besar dalam meningkatkan ekspor pakaian jadi adalah Jawa Barat. Menurut Bank Indonesia (2017), Jawa Barat masih menjadi

pusat dari industri tekstil modern dan garmen nasional, berbeda dengan daerah lain yang menjadi pusat dari industri tekstil tradisional. Jawa Barat menyumbangkan hampir seperempat dari nilai total hasil produksi Indonesia di sektor non migas. Jawa Barat sendiri merupakan pusat mode di Indonesia dan industri yang ada banyak menghasilkan pakaian yang bagus dan berkualitas. Industri pakaian di Jawa Barat bahkan menjadi pusat dari industri tekstil dan garmen nasional. Hadirnya industri pakaian jadi dapat dijadikan promosi daerah untuk menarik minat wisatawan asing dan domestik.

Masalah pengangguran juga dialami provinsi Jawa Barat. Menurut Sakernas dalam publikasi BPS (2013) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat adalah (8,83 persen). Untuk mengatasinya diperlukan cara industrialisasi. Industri besar dan sedang menyumbangkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti intensitas ekspor, bahan baku impor, upah, *output* industri dan Penanaman Modal Asing (PMA).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat inferensia dengan pendekatan kuantitatif, yang maksudnya data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengambil populasi industri konveksi di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari hasil survey industri manufaktur besar dan sedang yang dilaksanakan oleh BPS. Survey ditujukan kepada industri-industri konveksi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data 21 industri konveksi di Provinsi Jawa Barat yang melakukan ekspor serta terdapat kontribusi modal asing pada tahun 2010 - 2013.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$TK_{it} = \beta_0_{it} + \beta_1(EKSPOR)_{it} + \beta_2(RAWIM)_{it} + \beta_3(UPAH)_{it} + \beta_4(OUTPUT)_{it} + \beta_5(PMA)_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

TK	= Tenaga kerja (jiwa)
EKSPOR	= Intensitas ekspor (%)
RAWIM	= Bahan baku impor (Rp)
UPAH	= Pengeluaran per tenaga kerja (Rp)
OUTPUT	= Nilai barang yang dihasilkan (Rp)
PMA	= Penanaman modal asing (%)
i	= Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil dengan ISIC 5 digit (14111)
t	= Periode
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan kemudian diregresi ke model common effect, fixed effect dan random effect. Peneliti menggunakan *Redundant Fixed Effect* dan *Hausman test* untuk memilih model dari beberapa uji estimasi yang dilakukan. *Redundant Fixed Effect* digunakan untuk memilih hasil yang lebih signifikan antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*. *Redundant Fixed Effect* menunjukkan hasil probabilitas 0,00000 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya model yang terpilih dan signifikan adalah *Fixed Effect*. *Hausman test* digunakan untuk memilih hasil yang lebih signifikan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berdasarkan uji *Hausman test* yang dilakukan, hasilnya menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000. Karena dibawah alpha 5%, uji tersebut menunjukkan bahwa

model yang signifikan dipilih adalah *Fixed Effect model*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Fixed Effect model* sebagai model yang signifikan dibanding model lainnya.

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi**

Panel data models : Variabel Dependen : TK			
Periode : 2010-2013			
Jumlah Observasi : 84			
Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C (konstanta)	942.3770**	1222.659*	1016.561**
	(0.0100)	(0.0003)	(0.0051)
	2.641382	3.789675	2.884237
EKSPOR	-0.003889	0.014452	-0.022017
	(0.9327)	(0.7336)	(0.5011)
	-0.084690	0.341622	-0.675857
RAWIM	0.002069	0.003010**	0.000300
	(0.2078)	(0.0423)	(0.8260)
	1.270287	2.065339	0.220614
UPAH	-2.331235**	-7.167211*	-1.247789***
	(0.0192)	(0.0000)	(0.0648)
	-2.390719	-5.230354	-1.872919
OUTPUT	0.003976*	0.04536*	0.003880*
	(0.0000)	(0.0000)	(0.0000)
	5.794137	7.305491	6.406441
PMA	0.133621	1.474207	-0.811052
	(0.9706)	(0.6481)	(0.8224)
	0.036974	0.458308	-0.225213
R-squared	0.642115	0.729888	0.492951
F-statistic	27.98942	25.33286	15.16626
Redundant Test		27.98942	
Hausman Test		18.42340	

Keterangan :

(...) : Probabilitas

\*= Signifikan pada alpha 1%, \*\*= Signifikan pada alpha 5%,

\*\*\*= Signifikan pada alpha 10%

Setelah menemukan model terbaik yaitu *fixed effect*, perlu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji

heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Persoalan heterokedastisitas dapat dideteksi melalui Uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 3**

**Uji *Glesjer***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	639.0529	240.2159	2.660327	0.0095
EKSPOR	-0.017799	0.031499	-0.565066	0.5737
RAWIM	0.000738	0.001085	0.679566	0.4989
UPAH	-2.286498	1.020276	-2.241059	0.0280
OUTPUT	0.000254	0.000462	0.549563	0.5843
PMA	-0.450987	2.394967	-0.188306	0.8511

Sumber: *E-views 10*, diolah penulis

Dapat dilihat pada hasil uji *Glesjer* diatas bahwa terdapat heterokedastisitas dikarenakan probabilitas dari upah dibawah 0,05. Menurut Greene (2003), cara yang juga bisa digunakan untuk mengatasi adanya heteroskedastisitas adalah memakai metode *Weighted Least Square* (WLS) yang penaksirannya memberikan pembobot bersifat *Least Square* atau disebut juga *Generalized Least Square* (GLS). Dalam model ini ditambahkan *Period Weights* untuk mengatasi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4**

**Hasil Estimasi *Fixed Effect Period Weights***

Variabel Dependen : TK	
Method : Panel ELGS (Period Weights)	
Periode : 2010-2013	
Jumlah Observasi : 84	
Variabel	Fixed Effect
C (konstanta)	1.004.112
	(0.0001)

	4.275006
EKSPOR	0.026680
	(0.3174)
	1.006507
RAWIM	0.004366
	(0.0000)
	4.343268
UPAH	-8.613908
	(0.0000)
	-8.929252
OUTPUT	0.004900
	(0.0000)
	11.86968
PMA	4.078252
	(0.0912)
	1.710835
R-squared	0.840786
F-statistic	49.50785

Keterangan :

(...) = Probabilitas

\*=signifikan pada *alpha* 1%, \*\*\*=signifikan pada *alpha* 10%

Hasil diatas adalah hasil *Fixed Effect* model yang diestimasi dengan period weights. Sehingga model penduga yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$TK = 1004.112 C + 0.026680 EKSPOR + 0.004366 RAWIM - 8.613908 \\ UPAH + 0.004900 OUTPUT + 4.078252 PMA + \epsilon$$

Hasil regresi di penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,840786. Dengan nilai tersebut berarti penyerapan tenaga kerja industri konveksi di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh kegiatan ekspor, penggunaan bahan baku impor, upah, *output* dan kontribusi PMA sebesar 84.0786%.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas ekspor secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan t-test sebesar 1.006507 dengan *alpha* lebih dari sebesar 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara statistik ekspor bukan salah satu

faktor yang mendukung perluasan lapangan kerja yang akhirnya berimbas pada penyerapan tenaga kerja lebih banyak. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Taufik & Rochaida (2014) yang menyatakan bahwa ekspor tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa bahan baku impor secara statistik berpengaruh signifikan dengan penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas 0.0000 dan koefisien yang positif sebesar 0.004366. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adji, Marsisno dan Nafngiya. (2012) yang menyatakan bahwa bahan baku impor mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa upah secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas 0.0000. Pada hasil koefisien regresi untuk variabel UPAH menunjukkan hasil yang negatif yaitu -8.613908. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dizaji & Badri (2014) yang menyatakan bahwa upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara negatif dan signifikan.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *output* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan probabilitas 0.0000. Pada hasil koefisien regresi untuk variabel OUTPUT menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 0.004900. Hal ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan mengalami permintaan *output*, tidak menutup kemungkinan jika faktor produksi seperti tenaga kerja ditambahkan.

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa PMA secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja probabilitas 0.0912 dengan nilai *alpha* sebesar kurang dari 10%. Pada hasil koefisien regresi untuk variabel PMA menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 4.078252. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Taufik & Rochaida (2014) yang menyatakan bahwa investasi asing atau PMA mempengaruhi kesempatan kerja secara signifikan dan positif.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil estimasi 21 Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat, semua variabel signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kecuali variabel ekspor.

Ekspor tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat disebabkan oleh industri yang diteliti adalah industri eksportir. Sehingga meningkat atau tidaknya ekspor, tidak akan mempengaruhi tenaga kerja.

Bahan baku impor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Impor bahan baku bagi industri konveksi tampaknya masih menjadi keharusan, dan bahkan berpengaruh positif bagi tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa industri masih memerlukan bahan baku lain yang belum disediakan oleh pasar domestik.

Upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menandakan jika upah tenaga kerja semakin meningkat maka jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan industri akan semakin menurun. Kenaikan UMP (Upah Minimum Provinsi) dapat menjadi salah satu penyebab industri memutuskan untuk memangkas jumlah tenaganya.

*Output* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan *output* merupakan faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Jika nilai *output* terus meningkat maka industri dapat mempertimbangkan ekspansi perusahaan sehingga menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Industri Konveksi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi modal asing dalam menjalankan bisnis merupakan faktor penting untuk mengembangkan bisnis tersebut. Berkembangnya bisnis seperti

ekspansi perusahaan akan memperluas lapangan pekerjaan sehingga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Diharapkan adanya peran pemerintah dalam pengembangan industri atau industrialisasi agar industri lokal berdaya saing tinggi sehingga siap dalam menghadapi gempuran produk-produk impor yang semakin mudah memasuki pasar Indonesia setelah adanya keterbukaan ekonomi.

Industri-industri yang diteliti terkena dampak peningkatan UMP (Upah Minimum Provinsi) 2013 sehingga industri harus melakukan pemutusan hubungan kerja dengan banyak tenaga kerja. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran semakin meningkat. Masyarakat makmur dan sejahtera adalah tujuan suatu negara. Maka akan lebih baik jika pemerintah membuat kebijakan tentang upah minimum agar pergerakan upah minimum tersebut tidak merugikan pihak industri maupun pekerjanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2017. *Kajian Ekonomi Regional: Profil Provinsi Jawa Barat*.<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jabar/profil/Contents/Ekonomi.aspx>. Diakses tanggal 24 November 2017.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Greene, W. H. 2003. *Econometric Analysis 5th Edition*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Taufik, Muhammad dan Eny Rochaida F. 2014. *Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 2 No. 2.
- Adji, Ardi., Waris Marsisno dan Ulin Nafngiya. 2012. *Dampak Liberalisasi Perdagangan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman di Indonesia*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6 No. 2, Desember 2012.
- Dizaji, Monireh and Arash Ketabforoush Badri. 2014. *The Effect of Exports on Employment in Iran's Economy*. *Merit Research Journal of Art, Social Science and Humanities (ISSN: 2350-2258)* Vol. 2(6) pp. 081-088.